

DETERMINAN LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI PADA SISWI DI SMP N 10 FAJAR HARAPAN KOTA BANDA ACEH

Syahri Rahmadhani¹, Agustina^{2*}, Wardiati³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : agustina@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Literasi kesehatan reproduksi merupakan kemampuan untuk memperoleh informasi terkait dengan kesehatan reproduksi, memahami informasi tersebut, dan menggunakan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan reproduksi. Penelitian terdahulu telah menemukan bahwa literasi kesehatan reproduksi remaja berhubungan erat dengan permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi yang dialami oleh remaja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan literasi kesehatan reproduksi pada siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh Tahun 2022. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi pada penelitian ini siswi kelas XI dan XII di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Fajar Harapan Di Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang responden. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022. Penelitian menunjukkan bahwa hanya 26,9% responden yang memiliki literasi kesehatan reproduksi sempurna. Dari hasil uji statistik diketahui bahwa terdapat hubungan antara riwayat permasalahan kesehatan reproduksi (p -value: 0,017), dukungan teman sebaya (p -value: 0,000), dukungan guru (p -value: 0,046), dukungan petugas kesehatan (p -value: 0,041), peran keluarga (p -value:0,000). Tidak ada hubungan akses internet (p -value: 0,250) dengan literasi kesehatan reproduksi pada siswi di SMAN 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara riwayat permasalahan kesehatan reproduksi, dukungan teman sebaya, dukungan, dukungan petugas kesehatan, peran keluarga, sedangkan tidak ada hubungan akses internet dengan literasi kesehatan reproduksi pada siswi di SMAN 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh. Disarankan kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan dukungan guru, bekerja sama dengan petugas kesehatan dan orang tua siswi agar dapat meningkatkan literasi kesehatan reproduksi pada siswi.

Kata Kunci : Literasi Kesehatan Reproduksi, remaja, Siswi, Teman sebaya, Peran keluarga.

ABSTRACT

Reproductive health literacy is an ability to access, comprehend, and use the information in the process of making decision related to reproductive health. Research has found that reproductive health literacy is significantly associated with reproductive health problems among teenagers. The purpose of this study was to determine the determinants of reproductive health literacy in female students at Fajar Harapan Public High School 10 in Banda Aceh City in 2022. This research is a descriptive analytical study with a cross-sectional approach. The population was students of class XI and XII at Fajar Harapan State High School 10 in Banda Aceh City. The sampling technique used accidental sampling technique with a total of 93 respondents. This research was conducted on July 22, 2022. The research showed that only 26.9% of respondents had adequate reproductive health literacy. The result showed that there is a relationship between a history of reproductive health problems (p -value: 0.017), peer support (p -value :0.000), teacher support (p -value :0.046), health worker support (p -value: 0.041), the role of the family (p -value = 0.000) with adolescent reproductive health literacy. Meanwhile, there is no association between internet access (p -value: 0.250) with reproductive health literacy. Therefore, it can be concluded that history of reproductive health problems, peer support, support, support from health workers, the role of the family are factors affecting adolescent reproductive health literacy. It is suggested that the school to increase teacher support, work together with health workers and parents of students in order to increase reproductive health literacy of students.

Keywords : Reproductive Health Literacy, Teenagers, Female student, Peer Support, Family Role.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang di miliki oleh remaja yaitu laki-laki dan wanita usia 10-24 tahun baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2017). Adapun tujuan dari program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memahami dan menyadari tentang pentingnya kesehatan reproduksi remaja, sehingga memiliki sikap dan perilaku sehat terhadap kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui upaya advokasi, promosi, konseling, informasi dan edukasi kesehatan reproduksi serta pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta pemberian dukungan kepada kegiatan remaja yang bersifat positif (Widyastuti, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mengalami kenaikan jumlah populasi remaja dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020, jumlah penduduk usia 10-19 tahun mencapai 44 juta jiwa (18%) (BPS, 2020). Tingginya proporsi penduduk usia remaja dapat memberikan keuntungan dan kerugian bagi Indonesia. Dilain sisi, besarnya persentase remaja akan memberikan dampak yang positif terhadap ketersediaan sumber daya manusia dimasa yang akan datang jika remaja-remaja tersebut mampu dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas serta memiliki daya bersaing global. Sebaliknya, kelompok remaja ini akan menjadi beban bagi negara jika tidak mampu memberikan kontribusi untuk pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Saat ini, Indonesia menghadapi berbagai permasalahan berkaitan dengan remaja diantaranya perilaku seksual diluar pernikahan, penggunaan narkoba dan penyakit menular seksual (Indra W, 2013).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, pelukan (17 persen anak perempuan dan 33 persen anak laki-laki), cemberut (30 persen anak perempuan dan 50 persen anak laki-laki), dan meraba-raba meraba/meraba semuanya diamati. Sebanyak 5% remaja perempuan dan 22% remaja laki-laki melaporkan terlibat dalam aktivitas seksual. Selain itu, sebanyak 2% siswa SMA perempuan dan 8% siswa laki-laki dilaporkan melakukan hubungan intim di luar keduanya. 59% wanita muda dan 74% pria muda dilaporkan melakukan aktivitas seksual yang menarik antara usia 15 dan 19 tahun saat orang tua hadir.

Dari Survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana pada tahun 2017 juga menunjukkan bahwa 50,5% remaja perempuan dan 48,6% remaja laki-laki mengetahui jika berhubungan seksual sekali dapat menyebabkan hamil, sedangkan pengetahuan tentang masa subur yang benar oleh remaja perempuan hanya 33% dan remaja laki-laki hanya 37% (BKKBN, 2017). Temuan penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa remaja di Indonesia masih memiliki pengetahuan yang rendah berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Yasmin, 2020). Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Lakhmudien (2019) pada remaja di Kota Semarang yang menjelaskan bahwa tingkat literasi kesehatan reproduksi pada remaja di Kota Semarang yang masih rendah yaitu mencapai 50%

Selain masalah perilaku seksual, penyalahgunaan narkoba juga menjadi masalah di kalangan remaja Indonesia. Pada tahun 2018, BNN melakukan survei di 13 provinsi dan menemukan 2,29 juta remaja menggunakan narkoba. Remaja pengguna narkoba meningkat secara signifikan setiap tahun. Hanya 17% remaja yang menggunakan narkoba pada tahun 2014; jumlah ini meningkat sejumlah 20% pada tahun 2017 dan menjadi 24% pada tahun 2018. Selain itu, kasus PMS, terutama HIV/AIDS, banyak terjadi di kalangan remaja. Sama halnya dengan provinsi lain yang ada di Indonesia, Provinsi Aceh juga ikut mengalami permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja seperti rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual berisiko, perilaku pacaran yang menjurus pada hal-hal yang berbau seksual dan berbagai permasalahan-permasalahan kesehatan reproduksi lainnya

(Najallaili and Wardiati, 2021). Salah satu daerah di Provinsi Aceh dengan tingkat resiko tinggi terjadinya penyimpangan perilaku seksual pada remaja adalah Kota Banda Aceh yaitu mencapai 6,42%, mengingat Kota Banda menjadi pusat dari segala aktivitas di Provinsi Aceh termasuk sektor pendidikan (Amrullah, 2014).

Dari berbagai jenis masalah yang dilihat oleh kaum muda terkait dengan kesehatan reproduksi diyakini bahwa sekolah, pusat kesehatan, dan lintas bidang terkait akan benar-benar ingin bekerja dalam pelaksanaan pelatihan kesehatan mental untuk menjadi program rutin bulanan. yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Sekolah Kesejahteraan Konsepsi Remaja merupakan sarana yang tepat untuk memajukan pengetahuan dan kerangka berpikir menuju pembentukan etika pemuda (Maolinda, 2012).

Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi pada remaja menjadi salah satu faktor dalam menyebabkan penyimpangan perilaku seksual pada remaja (Maolinda, 2012). Provinsi Aceh menjadi salah satu daerah yang terdampak oleh tingginya kasus-kasus terkait dengan kesehatan reproduksi pada remaja. Seperti halnya Kota Banda Aceh, menurut Amrullah (2014) kasus penyimpangan perilaku seksual pada remaja mencapai 6,42%, diperkirakan terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap sejumlah siswi SMAN 10 Fajar Harapan dan terdiri dari beberapa pertanyaan lugas seputar topik kesehatan reproduksi Mengingat urgensi literasi kesehatan reproduksi dan konsekuensi remaja yang kurang literasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan literasi kesehatan reproduksi pada siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Fajar Harapan Di Kota Banda Aceh Tahun 2022

METODE

Jenis penelitian Bersifat deskriptif analitif dengan pendekatan cross-sectional. Tehnik pengambilan sampel dengan accidental sampling dengan pengambilan sampel secara non-probabilitas. Sampel penelitian ini berjumlah 93 dan yang ikut terlibat atau berfasilitasi untuk bersedia menjadi sampel sebanyak 93 responden.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

katagori	n=93	%
Umur		
15	10	10,8
16	47	50,5
17	36	38,7
Kelas		
XI	43	47,3
XII	50	35,7
Pendapatan Orang Tua		
<3 Juta	11	11,8
>7 Juta	14	15,1
3-4 Juta	33	35,6
5-6 Juta	35	37,6
Pekerjaan Ayah		
PNS/Polisi/Tentara	65	66,7
Wiraswasta	23	24,7
Lainnya	8	8,6
Pekerjaan Ibu		
IRT	17	18,3
PNS/Polisi/Tentara	66	71,0
Wiraswasta	5	5,4
Lainnya	5	5,4

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bawah proporsi responden dengan umur 15 tahun (10,8%), umur 16 tahun (50,5%) dan umur 17 tahun (38,7%). Katagori kelas menunjukkan bawah proporsi responden kelas XI sebanyak 47,3%, sedangkan proporsi responden kelas XII 52,7%. Pada pendapatan orang tua menunjukkan bahwa proporsi pendapatan orang tua responden <3 juta yaitu 11,8%, sedangkan lainnya >7 juta 15,1%, 3-4 juta 35,6% dan 5-6 juta 37,6%. menunjukkan bahwa proporsi pekerjaan ayah responden sebagai PNS/Polisi/Tentara 66,7%, wiraswasta 24,7% dan lainnya 8,6%. menunjukkan bahwa proporsi pekerjaan ibu responden sebagai IRT yaitu 18,8%, PNS/Polwan/Tentara 71,0%, wiraswasta 5,4% dan lainnya 5,4%. menunjukkan bahwa proporsi responden dengan literasi kesehatan reproduksi tidak mencukupi 23,7%,

Tabel 2. Analisis Univariat

Katagori	n=93	%
Literasi Kesehatan Reproduksi		
Tidak Mencukupi	22	23,7
Bermasalah	24	25,8
Cukup	22	23,7
Sempurna	25	26,9
Riwayat Permasalahan Kesehatan Reproduksi		
Tidak Ada	40	43
Ada	53	57
Teman Sebaya		
Kurang	50	53,8
Baik	43	46,2
Akses Internet		
Jarang	8	8,6
Kadang-Kadang	21	22,6
Selalu	64	68,8
Dukungan Guru		
Kurang	49	52,7
Baik	44	47,3
Petugas Kesehatan		
Kurang	49	52,7
Baik	44	47,3
Peran Keluarga		
Kurang	50	53,8
Baik	43	46,2

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa proporsi responden dengan literasi kesehatan reproduksi tidak mencukupi 23,7%, literasi kesehatan reproduksi bermasalah 25,8%, literasi kesehatan reproduksi cukup 23,7% dan literasi kesehatan reproduksi sempurna 26,9%. Terdapat proporsi responden yang mengalami riwayat permasalahan kesehatan reproduksi sebesar 57,0%, sedangkan proporsi responden yang tidak mengalami riwayat permasalahan Kesehatan reproduksi hanya 43,0%. Terdapat proporsi yang didapatkan dukungan teman sebaya baik hanya 46,2%, sedangkan proporsi responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya kurang sebesar 53,8%. Terdapat proporsi responden pada akses internet jarang 8,6%, proporsi responden dengan kadang-kadang 22,6% dan proporsi responden dengan selalu 68,8%. Menunjukkan proporsi yang didapatkan dalam dukungan guru baik hanya 47,3%, sedangkan proporsi responden yang mendapatkan dukungan guru pata katagori kurang sebesar 52,7%. Menunjukkan bahwa proporsi responden pada dukungan petugas kesehatan baik hanya 47,3%, sedangkan proporsi dukungan petugas kesehatan kurang sebesar 52,7%. Menunjukkan bahwa proporsi responden dengan peran keluarga kurang sebesar 53,8%, sedangkan proporsi responden dengan peran keluarga baik hanya 46,2%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Literasi Kesehatan Reproduksi										p-value (95%CI)	
	Tidak Mencukupi		Bermasalah		Cukup		Sempurna		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Riwayat Permasalahan Kesehatan Reproduksi												
Tidak Ada	3	7,5	13	32,5	11	27,5	13	32,5	40	100	0,017	
Ada	19	35,8	11	20,8	11	20,8	12	22,6	53	100		
Dukungan Teman Sebaya												
Kurang	19	38,0	15	30,0	9	18,0	7	14,0	50	100	0,000	
Baik	2	7,0	9	20,9	13	30,2	18	41,9	43	100		
Akses Internet												
Jarang	3	37,5	2	25,0	0	0	3	28,1	8	100	0,250	
Kadang-Kadang	2	9,5	8	38,1	7	33,3	4	19,0	21	100		
Selalu	17	26,6	14	21,1	17	23,4	18	37,5	64	100		
Dukungan Guru												
Kurang	15	30,6	16	32,7	9	18,4	9	18,4	49	100	0,046	
Baik	7	15,9	8	18,2	13	29,5	16	36,4	44	100		
Dukungan Petugas Kesehatan												
Kurang	16	32,7	12	24,5	13	26,5	8	16,3	49	100	0,041	
Baik	6	13,6	12	27,3	9	20,5	17	38,6	44	100		
Perang Keluarga												
Kurang	19	38,0	15	30,0	9	18,0	7	14,0	50	100	0,000	
Baik	3	7,0	9	20,9	13	30,2	18	41,9	43	100		

Berdasarkan tabel 3. Analisis statistik menghasilkan pada uji statistik di dapatkan *p-value* 0,017, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Riwayat permasalahan Kesehatan reproduksi dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi. Pada uji statistik di dapatkan *p-value* 0,00, mengindikasikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Dukungan teman sebaya dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi. Di dapatkan *p-value* 0,250, mengindikasikan bahwa terdapat tidak ada hubungan bermakna antara akses internet dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi. Sedangkan pada dukungan guru mendapatkan *p-value* 0,046 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara dukungan guru dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi. Terdapat pada Dukungan petugas kesehatan mendapatkan *p-value* 0,041 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Dukungan petugas kesehatan dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi. Terdapat pada dukungan Keluarga mendapatkan *p-value* 0,000 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Dukungan keluarga dengan literasi Kesehatan reproduksi pada siswi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, siswa SMA Negeri 10 Kota Fajar Harapan Banda Aceh memiliki hubungan yang kuat antara masalah reproduksi dengan literasi kesehatan reproduksi, dengan nilai *p-value* sebesar 0,017. Menurut penelitian Sebua (2018) Penelitian ini menemukan adanya variasi pengetahuan yang substansial antara siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi literasi kesehatan terkait pengaruh literasi kesehatan reproduksi terhadap

perilaku siswa SMA Swasta Amanah Lubuk Pakam. sikap, riwayat penyakit. penyakit, dan tindakan. Rata-rata terjadi peningkatan 3 poin pada perilaku siswa, dengan sikap dan riwayat penyakit menunjukkan peningkatan yang paling besar.

Masalah kesehatan reproduksi dapat dialami oleh pria dan wanita. Penyebabnya pun beragam, seperti faktor genetik, gangguan pertumbuhan, hingga adanya infeksi yang mengakibatkan gejala dan ketidaknyamanan, karena masalah kesehatan reproduksi dapat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam memiliki keturunan. Baik menyebabkan gangguan pada performa seksualnya, gangguan kesuburan, atau berisiko berkembang menjadi penyakit kronis yang berbahaya (Solehati, 2019).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, pada tahun 2022, siswa perempuan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh akan memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan literasi kesehatan reproduksi, dengan nilai *p-value* 0,000. Menurut penelitian Emilwida Yanti (2016) sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan teman sebaya, Untuk 29 (69 persen) remaja dengan kesehatan reproduksi “baik”, analisis uji Chi-Square menghasilkan *p-value* pada level 0,000. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,584 menunjukkan seberapa erat hubungan kedua variabel satu sama lain. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tekanan teman sebaya dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja saling berhubungan. Koreksi kedua variabel tergolong sedang jika dilihat dari nilai kekerasannya masing-masing.

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok, jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman bekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negative. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Sarwono, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022, siswa perempuan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh tidak bermakna secara signifikan dengan akses internet antara literasi kesehatan reproduksi (*p-value* 0,250). Temuan penelitian Abdul Hakim & Kadarullah (2016) yang menunjukkan korelasi substansial antara penggunaan media massa dan kesadaran akan kesehatan reproduksi tidak didukung oleh temuan penelitian ini. Kemudahan akses informasi melalui media cetak, elektronik dan internet menjadikan media massa sebagai alat yang berguna untuk mengumpulkan berbagai informasi. Ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman seseorang tentang kesehatan reproduksi dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima. Fakta bahwa informasi yang salah berpotensi berdampak pada perilaku remaja menunjukkan masih sedikitnya pengetahuan pada remaja dalam kesehatan reproduksi. Sedangkan pada akses remaja terhadap informasi melalui platform media tambahan akan berdampak lebih besar pada tingkat pengetahuan mereka.

Dengan nilai *p-value* sebesar 0,046, penelitian ini menunjukkan bahwa siswa perempuan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh tahun 2022 memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan literasi kesehatan reproduksi. Menurut penelitian sebelumnya oleh Acharya (2017), remaja khususnya yang berada kelompok pemuda awal berusaha keras dalam studi mereka dan memandang guru mereka sebagai panutan, guru dapat menjadi konselor yang ideal. Temuan penelitian lain menegaskan hal ini, dengan guru, mengikuti teman, menjadi sumber utama pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Tanjung,

2017). Meskipun ada banyak kesempatan bagi guru untuk mengedukasi remaja tentang kesehatan reproduksi, hal ini tidak dipandang sebagai pendekatan yang terbaik.

Guru memiliki peranan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswi. Setelah orangtua, guru adalah orang kedua yang menghabiskan sebagian besar waktu dan memiliki kesempatan maksimum untuk berkomunikasi dan mendidik siswi dalam aspek kehidupan yang penting ini (Kaushal, 2015).

Siswa perempuan yang bersekolah di SMA Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh tahun 2022 menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan literasi kesehatan reproduksi dengan nilai p sebesar 0,041. Dengan nilai p -value 0,041, temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara siswi SMA Negeri 10 Fajar Harapan Kota Banda Aceh yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada tahun 2022. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, Windi (2012) ditemukan bahwa fungsi petugas kesehatan dan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 43 Jakarta menunjukkan hubungan yang signifikan (p -value 0,043). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraha (2016) yang menemukan adanya hubungan yang substansial (p -value 0,002) antara kesadaran petugas kesehatan terhadap kesehatan reproduksi remaja dengan dukungannya.

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan reproduksi dengan peran keluarga pada siswi SMA Negeri 10 Kota Fajar Harapan Banda Aceh tahun 2022 dengan nilai p -value 0,000. Sesuai dengan studi sebelumnya oleh Nora (2016), yang menemukan bahwa ibu memainkan peran terbesar dibandingkan individu lain dalam hal kesehatan reproduksi, dan bahwa anak-anak berbicara lebih banyak tentang kesulitan mereka secara teratur. Menurut penelitian sebelumnya oleh Chairanisa Anwar (2019) yang menemukan Dengan nilai p -value 0,023, terdapat hubungan yang kuat antara pengaruh keluarga dengan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, terlihat bahwa responden yang bersikap positif dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya lebih banyak ditemukan pada remaja putri yang berperan dalam keluarganya (60,0%) dibandingkan remaja putri yang keluarganya tidak berperan.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, riwayat reproduksi, dukungan teman sebaya, dukungan guru, dan dukungan dari tenaga kesehatan semuanya berkorelasi signifikan dengan literasi kesehatan reproduksi pada siswa perempuan di SMA Negeri 10 Fajar Harapan di Kota Banda Aceh. Akses internet dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, bagaimanapun, tidak berkorelasi secara signifikan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian lain yang menunjukkan literasi kesehatan berdampak pada pengetahuan, sikap, riwayat kesehatan, dan perilaku siswa. Kemampuan remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi juga sangat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan dan instruktur. Ketiadaan informasi yang diberikan oleh media, dapat juga untuk mempengaruhi perilaku remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Teimakasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah mendanai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hakim (2016) 'Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA', *PSYCHO IDEA*.

- Acharya (2017) 'Study of change in knowledge and attitude of secondary school teachers toward adolescent reproductive health education after training program in rural schools of Wardha district', *Maharashtra. J SAFOG*.
- Amrullah, A. (2014) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyimpangan Seksual Remaja di Kota Banda Aceh', *Doctoral dissertation, Universitas Syiah Kuala*.
- Chairanisa Anwar (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Persepsi Remaja Tentang Praktik Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK YPE Nusantara Slawi', *Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*.
- Emilwida Yanti (2016) 'Peran teman sebaya terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Sungai Raya', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), pp. 61–68.
- Indra W (2013) *Kurikulum Diklat Teknis Genre*. Jakarta: BKKBN.
- Kadarullah, A. (2016) 'Hubungan antara Penggunaan Media Massa dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 1 Bandar Lampung', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), pp. 142–150.
- Kaushal (2015) 'Role of Teachers in Providing Reproductive Health Education: Perspectives of Secondary School Girls in India', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 4(3), pp. 364–368. Available at: <https://doi.org/doi: 10.4103/2249-4863.161318>.
- Maolinda (2012) 'Hubungan pengetahuan dengan sikap siswa terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Margahayu', *Students e-Journal*.
- Mayberry (2018) 'Health Literacy and 1-Year Mortality: Mechanisms of Association in Adults Hospitalized for Venereal Disease', *Mayo Clinic Proceedings*.
- Najallaili and Wardiati (2021) 'Pengaruh Pik-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan', *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3). Available at: <https://doi.org/10.29406/jkmk>.
- Nora (2016) 'Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak', *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(1), pp. 41–46.
- Saraha (2016) 'Hubungan Akses Media Masa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Negeri 5 Kota Ternate Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* [Preprint].
- Sarwono (2013) *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sebua (2018) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Riwayat Penyakit dan Tindakan Terhadap Literasi Kesehatan Reproduksi Siswi Sekolah Menengah Atas Swasta Amanah Lubuk Pakam', *Jurnal. Medan: Politeknik Kesehatan*.
- Solehati (2019) 'Hubungan Media Dengan Sikap Dan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja', *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*.
- Tanjung (2017) *Kebutuhan Akan Informasi dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Laporan Need Assesment di Kupang, Palembang, Singkawang, Cirebon dan Tasikmalaya*. PKBI, UNFPA dan BKKBN.
- Widyastuti (2019) 'Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Keperawatan*.